

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Agung Ramadhan¹, Uli Makmun Hasibuan², Inggit Dwi Ningsih³,
M. Ariq Azhari⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

agungramadhan1403@gmail.com¹, ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id²,
inggitdwiin2@gmail.com³, ariiqmoh@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia, peningkatan proses pembelajaran di sekolah menjadi esensial. Motivasi belajar, sebagai kunci utama dalam meraih tujuan pendidikan, dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (seperti kepercayaan diri) dan eksternal (seperti lingkungan belajar dan dukungan guru). Salah satu pendekatan yang efektif adalah penerapan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dan pendekatan terapi perilaku kognitif (CBT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berdampak pada kinerja akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan penerapan strategi yang tepat diharapkan dapat membantu mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi di Indonesia.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

This research concludes that to achieve quality education in Indonesia, improving the learning process in schools is essential. Learning motivation, as the main key in achieving educational goals, is influenced by internal (such as self-confidence) and external factors (such as the learning environment and teacher support). One effective approach is the implementation of group counseling services using cognitive restructuring techniques and cognitive behavioral therapy (CBT) approaches. The research results show that this approach can significantly increase students' learning motivation, which has an impact on better academic performance. Therefore, a deep understanding of the factors that influence learning motivation and the implementation of appropriate strategies is expected to help achieve higher educational standards in Indonesia.

Keywords: Group Tutoring Counseling, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang diperlukan untuk mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang baik menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Menurut Putra, Maula & Uswatun (2020), proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran ini meliputi kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk keberhasilan siswa dan tercapainya

tujuan pendidikan. Proses pembelajaran bersifat inklusif dan ingin semua siswanya berprestasi.

Tujuan dari pendidikan Indonesia tercantum di dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 ditegaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar tertentu, yang timbul dari dalam dan luar diri individu serta menimbulkan semangat belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi meningkatkan semangat belajar, dan sebaliknya, kurangnya motivasi melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, dan siswa yang belajar tanpa atau tanpa motivasi tidak dapat mencapai keberhasilan yang optimal (Suharni & Purwanti, 2018).

Menurut Prihartini (2018), faktor masalah yang menjadi penyebab siswa kehilangan motivasi belajar sebanyak orang, yaitu faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor guru. Faktor self attributable seringkali disebabkan oleh lemahnya motivasi belajar, dan 4.444 siswa merasa tidak punya cita-cita, kurang percaya diri, atau tidak pintar.

Faktor keluarga disebabkan oleh masalah ekonomi dalam keluarga, dan dalam beberapa kasus orang tua mungkin lebih mementingkan mencari pekerjaan daripada memperhatikan kebutuhan siswanya. Faktor lingkungan biasanya disebabkan oleh interaksi siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang terakhir adalah faktor guru yang disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurangnya kreatifitas guru. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran.

Bagi siswa yang kurang memiliki semangat atau keinginan untuk sukses, siswa sering kurang percaya diri, siswa jarang mengungkapkan pendapatnya ketika guru bertanya, dan siswa kurang terlibat dan kurang perhatian pada saat pembelajaran tidak memperhatikan. Guru dan pembimbing telah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun ada batas waktu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Para peneliti yakin masalah ini perlu diatasi, karena rendahnya motivasi belajar menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa. Permasalahan terkait 4.444 siswa dengan motivasi belajar rendah perlu diatasi. Upaya mendukung siswa yang motivasi belajarnya rendah memerlukan layanan melalui penerapan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif, pendekatan terapi perilaku kognitif (CBT).

REBT merupakan pendekatan konseling yang membantu klien mengubah pandangan dan keyakinan yang tidak rasional menjadi rasional serta mengubah sikap, pola pikir, dan persepsi sehingga klien mengembangkan aktualisasi diri dan motivasi yang optimal sehingga diharapkan dapat tercapai. Dalam pendekatan REBT, guru bimbingan dan konseling membantu siswa merasionalkan pemikirannya yang tidak rasional dan mengembangkan motivasi baru dalam dirinya sehingga prestasi akademiknya meningkat.

Prayitno menjelaskan Konseling Kelompok bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan konseling dalam Konseling, yaitu konseling yang diberikan oleh konselor karir dan konselor sekolah kepada siswa secara bersama-sama atau berkelompok. Terdiri dari total 8 hingga 12 anggota, menggunakan dinamika kelompok untuk menggabungkan diskusi dan informasi baru dari topik yang telah dibahas sebelumnya dengan tujuan menjadikan kelompok lebih besar, lebih kuat, dan lebih mandiri.

Hallen A mendefinisikan Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu dari layanan dalam konseling. Layanan bimbingan kelompok meliputi pemberian dukungan atau bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok biasanya terdiri dari 10 sampai 15 anggota kelompok, dan layanan konseling kelompok bertindak sebagai prediktor untuk mencegah terjadinya masalah dan kesulitan di kalangan siswa.

Berdasarkan pertimbangan beberapa tokoh yang telah dibahas di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan konseling yang dilaksanakan dalam skala kecil dengan jumlah peserta 8-12 orang dan skala sedang dengan jumlah peserta 8-15 orang. Kepemimpinan kelompok terjadi dalam kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Praktik bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi dan membantu siswa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Keberhasilan pembelajaran dan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Hasil belajar paling baik dicapai bila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini memungkinkan siswa merasakan langsung dampak positifnya seperti nilai bagus dan keberhasilan akademik (Pranoto, Tieka, Fajarwati & Septora, 2018).

Definisi para ahli mempunyai pengertian yang tidak berbeda nyata dari segi motivasi. Menurut Sadirman (2015) karya Nugroho, Schunk (2018) karya Pranoto, Tieka, Fajarwati & Septora, dan Huitt W (2015) karya Suprihatin, motivasi adalah dorongan yang timbul dari tenaga seseorang dan dapat menciptakan beberapa tindakan atau aktivitas yang berfokus pada pencapaian tujuan yang telah Anda tetapkan dan ingin Anda capai serta sangat Anda minati. Ini termasuk siswa yang termotivasi dan memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan tujuan akademiknya.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode eksperimental, yang memungkinkan peneliti untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Dalam metode ini, kami menguji dampak layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior terhadap motivasi belajar siswa. Ini memungkinkan kami untuk menarik kesimpulan yang lebih jelas tentang bagaimana layanan tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa. Kami merencanakan untuk menggunakan desain acak terkontrol untuk eksperimen kami. Selain itu, kami akan memastikan bahwa hak-hak subjek penelitian dihormati dan bahwa tidak ada risiko yang tidak diinginkan bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior mampu signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh temuan bahwa siswa yang mengikuti layanan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam semangat belajar mereka. Dalam

kelompok eksperimental, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih terlibat dalam diskusi kelas.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh efektivitas pendekatan behavior dalam mengubah pola pikir dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dan pendekatan terapi perilaku kognitif (CBT), siswa didorong untuk merasionalkan pemikiran mereka yang tidak rasional dan mengembangkan motivasi baru dalam diri mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya dorongan internal dalam meningkatkan prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti tingkat kepercayaan diri dan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar dan dukungan dari guru. Pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar telah mendorong berbagai usaha untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam hal ini. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik restrukturisasi kognitif dan pendekatan terapi perilaku kognitif (CBT). Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pola pikir yang lebih rasional dan memperoleh motivasi baru untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Dalam konteks layanan bimbingan kelompok, pemahaman yang komprehensif tentang konsep ini menjadi sangat penting. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan konseling yang diadakan dalam skala kecil dengan tujuan memberikan dukungan dan arahan kepada siswa. Dengan melibatkan dinamika kelompok, layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran dan proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan penerapan strategi yang sesuai, diharapkan dapat terjadi peningkatan kinerja akademik siswa dan terwujudnya standar pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantara Wahyu Adi, A. F. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, 1774-1781.
- Dina Rahmawati Hapsyah, R. H. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *JURNAL SELARAS*, 23 – 33.
- Uli Sahara, N. F. (2020). Efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 33-36.

- Muhadi. (2017). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. BandarLampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro)*, Vol.3 No.1, 73-82.